



PEMBANGUNAN EKONOMI; TEORI PEMBANGUNAN & APLIKASINYA DI INDONESIA

Sifah Faoziah
Darul Ma'arif Indramayu University
sifahfaoziah15@gmail.com

Indri Nailatul Ma'rifah
Darul Ma'arif Indramayu University
indriindrii244@gmail.com

Hudallah
Faculty of Ushuluddin, IAIMA Darul Fikri Indramayu
hudallah9@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Lentera Demokrasi: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Hukum, Ekonomi dan Pemerintahan**. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received: Oktober 2025
Accepted: Desember 2025

Revised : November 2025
Available online : Desember 2025

How to Cite: Author. (2025). Title. *Lentera Demokrasi: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Hukum, Ekonomi dan Pemerintahan*, 1(4), 154-159. <https://doi.org/10.61166/ld.v1i4.23>

ABSTRACT

Economic development is a nation's effort to improve the welfare of its people by increasing income levels, expanding equal opportunities, and transforming the economic structure. For Indonesia, economic development is of great importance because it can help reduce poverty, create employment opportunities, and enhance the nation's competitiveness at the international level. However, economic development is not solely about increasing economic growth figures. In reality, challenges remain in the form of regional disparities, social inequality, and difficulties in maintaining environmental sustainability. Several studies also indicate that economic growth in Indonesia has not been evenly distributed across regions, and that inclusive and environmentally sustainable growth still requires significant improvement. Therefore, it is essential to study theories of economic development and examine their application in the Indonesian context so that the development process can become more equitable, inclusive, and sustainable.

KEY WORDS: Economic Development, Economic Growth, Regional Inequality, Sustainable Development.

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi adalah upaya sebuah negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dengan cara meningkatkan pendapatan, meratakan kesempatan, dan mengubah struktur perekonomian. Bagi Indonesia, pembangunan ekonomi sangat penting karena bisa membantu mengurangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kemampuan bangsa dalam bersaing di tingkat internasional. Namun, pembangunan ekonomi tidak hanya tentang meningkatkan angka pertumbuhan. Faktanya, masih ada masalah ketimpangan antar daerah, kesenjangan sosial, serta tantangan dalam menjaga lingkungan hidup. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia belum merata antar wilayah dan pertumbuhan yang inklusif serta ramah lingkungan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari teori-teori pembangunan ekonomi dan melihat bagaimana aplikasinya di Indonesia agar proses pembangunan bisa menjadi lebih adil, merata, dan berkelanjutan.

KATA KUNCI: pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, ketimpangan wilayah, pembangunan berkelanjutan.

INTRODUCTION

Pembangunan adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan, teknologi, kelembagaan, dan budaya. Pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial, dan budaya. Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Menurut Nurcholis Madjid, pembangunan merupakan pemenuhan fungsi kekhalfahan manusia di muka bumi yang akan dipertanggungjawabkannya nanti di hadapan Allah. Penjabaran pemenuhan fungsi kekhalfahan ini sangat penting artinya agar manusia benar-benar memahami cara berperan. Penjabaran ini memerlukan reinterpretasi terhadap berbagai konsep pembangunan. Pembangunan merupakan pemenuhan fungsi kekhalfahan, dengan merealisasikan sibghah Allah dalam mewujudkan ummatan wasathan.

Sedangkan istilah pembangunan ekonomi (economic development) biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai berikut, "economic development adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi".

Secara lain, dalam membahas istilah pembangunan ekonomi, para ekonom tidak hanya memperhatikan masalah pertumbuhan pendapatan nasional yang sebenarnya, tetapi juga fokus pada modernisasi kegiatan ekonomi, seperti usaha mengubah sektor pertanian yang tradisional, mempercepat pertumbuhan ekonomi, serta meratakan pendapatan di berbagai daerah (Fitria, 2016).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan. Data diperoleh dari beragam sumber literatur, seperti artikel jurnal ilmiah, prosiding konferensi, serta disertasi yang memiliki keterkaitan dengan kajian Islam, etika kewarganegaraan, dan demokrasi. Literatur yang dianalisis meliputi sejumlah karya, antara lain Ulfah et al. (2021), Hermawan dan Murjoko (2025), Billahi (2025), serta referensi lain yang tercantum dalam daftar pustaka. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis konten kualitatif, dengan menelaah literatur untuk menemukan tema-tema pokok.

RESULTS AND DISCUSSION

Teori Pembangunan Ekonomi

1. Teori Klasik

Teori klasik berasal dari pemikiran Adam Smith yang menekankan pentingnya pasar bebas dan spesialisasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Prinsip "tangan tak terlihat" diyakini mampu menciptakan efisiensi ekonomi tanpa campur tangan besar pemerintah. Meski konsep ini menjadi dasar awal, para ekonom masa kini menganggap teori klasik perlu disertai dengan pendekatan lain karena pasar tidak selalu berjalan sempurna, terutama di negara-negara berkembang.

2. Teori Neoklasik

Teori neoklasik, yang dikembangkan oleh Solow dan Swan, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh penimbunan modal, jumlah tenaga kerja, serta kemajuan teknologi. Dalam jangka panjang, teori ini memprediksi bahwa daerah yang kurang berkembang akan tumbuh lebih cepat dibanding daerah yang lebih maju, sehingga terjadi keconvergenan antar daerah. Menurut (Siahaan & Athoillah, 2025) tentang pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara menggunakan pendekatan sigma dan beta convergence untuk menguji hipotesis tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat tanda-tanda kecenderungan konvergensi, masih ada ketimpangan antar daerah.

3. Teori Strukturalis (Rostow & Lewis)

Rostow menggambarkan pembangunan sebagai proses bertahap yang berurutan, mulai dari masyarakat tradisional hingga mencapai tingkat konsumsi massal. Sementara itu, Lewis lebih menekankan peran peralihan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri. Dalam konteks Indonesia, teori ini membantu menjelaskan fenomena urbanisasi, industrialisasi, serta perubahan struktur tenaga kerja yang terjadi saat ini.

4. Teori Ketergantungan

Teori ini menjelaskan bagaimana negara-negara berkembang sering kali bergantung pada negara-negara maju. Contohnya, Indonesia dulu sangat bergantung pada ekspor barang mentah seperti nikel dan batubara. Namun, pemerintah sedang mencoba mengubah hal ini melalui kebijakan hilirisasi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kebijakan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) adalah langkah nyata untuk mengurangi ketergantungan ekonomi pada barang impor (Wicaksono & Wanusmawatie, 2025).

5. Teori Pembangunan Berkelanjutan

Teori pembangunan berkelanjutan mengutamakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan perlindungan lingkungan. Penelitian oleh Aminata et al. (2022) menggunakan Indeks Pertumbuhan Hijau yang Inklusif (IGGI) untuk menilai kinerja pertumbuhan hijau yang inklusif di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja tersebut masih tergolong rendah, sehingga pembangunan berkelanjutan perlu menjadi prioritas utama, bukan hanya sekadar ide yang bagus.

Kebijakan Pembangunan ekonomi di Indonesia

Kebijakan pembangunan ekonomi di Indonesia merupakan rangkaian upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, serta menciptakan pemerataan kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Sejak masa awal kemerdekaan hingga kini, pembangunan ekonomi selalu menjadi fokus utama dalam perencanaan nasional, dengan menyesuaikan strategi terhadap kondisi politik, sosial, dan global yang berkembang.

Kebijakan pembangunan ekonomi Indonesia disusun dalam kerangka jangka panjang, menengah, dan pendek untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Berdasarkan UU RPJPN 2025–2045, pembangunan ekonomi diarahkan melalui transformasi struktural menuju negara maju yang berdaulat, adil, dan berkelanjutan. Fokus kebijakan mencakup pada penguatan sumber daya manusia unggul, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, industrialisasi hijau, pengembangan ekonomi biru, serta pemerataan pembangunan antarwilayah. Strategi ini

ditempuh dengan mendorong hilirisasi industri, transisi energi bersih, pemanfaatan potensi maritim, dan peningkatan ketahanan pangan sebagai pilar kemandirian ekonomi nasional (Republik Indonesia, 2024).

Dalam jangka menengah, kebijakan pembangunan dijabarkan melalui RAPBN 2026 yang berfungsi sebagai instrumen fiskal strategis. RAPBN 2026 menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,4 persen dengan sasaran menurunkan kemiskinan menjadi 6,5–7,5 persen, gini ratio ke 0,377–0,380, serta pengangguran terbuka ke kisaran 4,44–4,96 persen. Di sisi implementasi tahunan, kebijakan ekonomi mengedepankan pengendalian inflasi, stimulus fiskal untuk menjaga daya beli, insentif bagi dunia usaha, dan program perlindungan sosial seperti Makan Bergizi Gratis, Sekolah Unggul Garuda, serta Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih. Pemerintah juga menargetkan peningkatan indeks kesejahteraan petani dan proporsi lapangan kerja formal. Dengan prinsip alokasi adil dan distribusi merata, APBN diarahkan menjadi instrumen utama menjaga stabilitas dan keberlanjutan pembangunan ekonomi nasional (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025).

Kemudian strategi jangka pendek diarahkan pada tiga hal. Pertama, memperkuat daya tahan ekonomi dan fiskal dalam meredam gejolak dengan menjaga stabilisasi ekonomi melalui diplomasi ekonomi terkait perdagangan dan investasi dengan negosiasi, deregulasi, dan perluasan pasar ekspor. Upaya tersebut termasuk memperkuat strategi kebijakan fiskal, moneter, dan sektor keuangan. Kedua, melindungi dunia usaha dan daya beli masyarakat melalui pemberian insentif fiskal dan berbagai program perlindungan sosial. Ketiga, menjaga APBN tetap sehat dan kredibel dengan mengendalikan defisit serta melakukan pembiayaan inovatif dan berkelanjutan (sustainable), efisiensi, dan fokus belanja untuk agenda prioritas, optimalisasi pendapatan negara, serta mengoptimalkan fiscal buffer dan fleksibilitas (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025).

Dalam rangka mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional, pemerintah membuat delapan agenda pembangunan (Asta Cita) yang ditetapkan sebagai prioritas, meliputi: penguatan ideologi Pancasila dan demokrasi, swasembada pangan dan energi, penciptaan lapangan kerja berkualitas, pembangunan SDM unggul, hilirisasi dan industrialisasi, pembangunan dari desa, reformasi birokrasi dan hukum, serta harmonisasi sosial dan lingkungan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025).

Secara keseluruhan, kebijakan pembangunan ekonomi Indonesia menekankan kesinambungan dari arah jangka panjang RPJPN hingga implementasi tahunan melalui RAPBN. Visi besar Indonesia Emas 2045 diterjemahkan ke dalam strategi ketahanan pangan dan energi, transformasi industri, pemerataan wilayah, serta pembangunan manusia unggul. Dengan demikian, pembangunan ekonomi tidak hanya bertujuan meningkatkan pertumbuhan, tetapi juga memastikan pemerataan, keberlanjutan lingkungan, dan kemandirian nasional yang inklusif.

Implementasi Teori Pembangunan Ekonomi di Indonesia

Implementasi teori pembangunan ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari berbagai pendekatan yang berkembang dalam sejarah pemikiran ekonomi. Setiap teori memiliki karakteristik dan penekanan yang berbeda, namun semuanya memberikan gambaran bagaimana pembangunan ekonomi dijalankan sesuai dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi bangsa.

Dalam perkembangan sejarah pemikiran ekonomi, aliran ekonomi klasik dapat dibilang sebagai aliran ekonomi modern pertama yang muncul di era revolusi industri. Teori ekonomi klasik menekankan peran pasar bebas dan perdagangan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks Indonesia, teori ini bisa dilihat dari naik turunnya harga barang di pasar. Meskipun tidak sepenuhnya, kebanyakan harga pasar di Indonesia terbentuk karena mekanisme pasar. Perdagangan bebas juga terlihat dari kegiatan ekspor dan impor antar negara. Kegiatan ini memungkinkan negara memperoleh komoditas dengan harga lebih murah melalui impor, sehingga biaya produksi dapat ditekan. Komoditas impor ini kemudian diproses menjadi produk ekspor, hal sejalan dengan konsep Adam Smith bahwa perdagangan bebas meningkatkan

efisiensi dan keuntungan bagi produsen (Angelia et al., 2024).

Selanjutnya, implementasi teori neoklasik di Indonesia dapat terlihat dalam kebijakan yang mendorong investasi, baik domestik maupun asing, serta pengembangan kapasitas SDM di berbagai daerah. Menurut Octa Yulanda Putri et al. (2025) peningkatan investasi dan kualitas SDM mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, sementara investasi asing langsung dapat mendukung transfer teknologi dan efisiensi produksi.

Teori Strukturalis menekankan transformasi ekonomi melalui industrialisasi dan penguatan sektor manufaktur sebagai pilar pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, prinsip ini tercermin dalam pergeseran struktur ekonomi dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri dan jasa. Rifdatul Hanifah & Muhammad Yasin (2024) mengatakan Industrialisasi merupakan strategi utama dalam transformasi struktural, yang tidak hanya meningkatkan kontribusi sektor industri terhadap PDB, tetapi juga mendorong perubahan sosial dan peningkatan kualitas tenaga kerja. Dengan demikian, implementasi teori strukturalis di Indonesia menekankan pentingnya industrialisasi dan transformasi sektor ekonomi secara menyeluruh agar pertumbuhan dapat berlangsung lebih merata dan berkelanjutan.

Teori Ketergantungan menekankan pentingnya kemandirian ekonomi bagi negara berkembang agar tidak terus bergantung pada negara maju. Di Indonesia, hal ini diwujudkan dalam berbagai kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor dan teknologi asing. Salah satu contohnya adalah Program Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN). Wicaksono & Wanasmawatie (2025) juga mengatakan bahwa ketergantungan Indonesia pada teknologi asing, khususnya di sektor energi, menjadi hambatan dalam pengembangan teknologi mandiri dan kemandirian ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas domestik dan inovasi teknologi menjadi strategi penting untuk mengurangi ketergantungan, meningkatkan daya saing, dan mendukung pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Teori Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia diterapkan pada kebijakan nasional dan masyarakat. Masyarakat Baduy mempraktikkan kehidupan yang seimbang dengan menjaga lingkungan, memprioritaskan efisiensi, dan mematuhi norma sosial, sehingga tercipta kesejahteraan yang berkelanjutan (Azmi & Purwanto, 2024). Dalam kebijakan nasional, pembangunan berkelanjutan diukur melalui indikator seperti Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, dan Indeks Demokrasi Indonesia, yang menekankan perlunya keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Noyo et al., 2024). Selain itu, Indonesia mengadopsi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sebagai kerangka kebijakan, dengan berbagai program yang menekankan kolaborasi antar sektor dan penguatan kapasitas daerah (Haya Zen & Mageiasti, 2025). Implementasi teori ini menunjukkan bahwa pembangunan tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan sosial dan lingkungan secara holistik.

CONCLUSION

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya tidak hanya berfokus pada peningkatan angka pertumbuhan ekonomi, melainkan juga menekankan perubahan struktur sosial, budaya, dan kelembagaan yang lebih adil dan berkelanjutan. Dalam konteks Indonesia, pembangunan ekonomi menjadi instrumen penting untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kemandirian bangsa. Oleh karena itu, pembangunan harus dipandang sebagai proses transformasi menyeluruh yang menghubungkan pertumbuhan, pemerataan, dan keberlanjutan.

Berbagai teori pembangunan ekonomi mulai dari klasik, neoklasik, strukturalis, ketergantungan, hingga pembangunan berkelanjutan, memberikan perspektif yang berbeda dalam membaca dinamika ekonomi Indonesia. Implementasi teori-teori tersebut menunjukkan bahwa pembangunan di Indonesia tidak bisa mengandalkan satu pendekatan tunggal, melainkan perlu

menggabungkan efisiensi pasar, industrialisasi, kemandirian nasional, serta keberlanjutan lingkungan dan sosial. Dengan demikian, arah pembangunan ekonomi Indonesia menuntut sinergi antar sektor agar tujuan nasional seperti visi Indonesia Emas 2045 dapat tercapai secara menyeluruh.

BIBLIOGRAPHY

- Aminata, J., Nusantara, D. I. K., & Susilowati, I. (2022). The Analysis of Inclusive Green Growth In Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(1), Layouting. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i1.13811>
- Angelia, A. N., Nabila, A., & Arifin, N. (2024). Implementasi Pemikiran Ekonomi Klasik pada Perekonomian Indonesia di Era Society 5.0. *JEB17 : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(01), 83–96. <https://doi.org/10.30996/jeb17.v9i01.6797>
- Azmi, Q. T., & Purwanto, I. (2024). Implementasi Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Pada Masyarakat Baduy. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 9(2), 103–120. <https://doi.org/10.14710/jiip.v9i2.22078>
- Fitria, T. N. (2016). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL. *JURNAL ILMIAH EKONOMI ISLAM*, 2(03). <https://doi.org/10.29040/jiei.v2i03.3>
- Haya Zen, N., & Mageiasti, L. (2025). Analisis Penerapan Sdgs Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Tinjauan Literatur Dan Tantangan Implementasi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilm*, 03(01), 775–785. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjmi.v3i1.1316>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). RAPBN Tahun Anggaran 2026: Kedaulatan Pangan, Energi, dan Ekonomi Menuju “Indonesia Tangguh, Mandiri, dan Sejahtera.” <https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/a89e4c09-c3c8-4e8a-bbca-4952d5e8ad2d/SP-19-2025-RAPBN-Tahun-Anggaran-2026.pdf?ext=.pdf>
- Noyo, I. A., Muliati, M., Samir, Y. G., & Kasmawati, K. (2024). Pengukuran Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.25124/jaf.v8i1.6310>
- Octa Yulanda Putri, Mufarrida Dalilah, Laila Agustin Pohan, & Almirah Olivia Siregar. (2025). Analisis Ekonomi Neo-Klasik terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v3i1.4618>
- Republik Indonesia. (2024). LAMPIRAN UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 59 TAHUN 2024 TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG NASIONAL TAHUN 2025—2045. https://wplibrary.co.id/sites/default/files/UU_RPJPN-2025-2045_P20AUG_2024.pdf
- Rifdatul Hanifah, & Muhammad Yasin. (2024). Konsep Industrialisasi dan Transformasi Struktural di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(3), 01–09. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i3.647>
- Siahaan, J. B., & Athoillah, Moh. (2025). An Analysis of the Economic Growth Convergence of North Sumatra. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 4(2), 563–574. <https://doi.org/10.21776/jdess.2025.04.2.17>
- Wicaksono, P. A., & Wanusmawatie, I. (2025). Dialektika Negara dan Ketergantungan: Analisis Ekonomi Politik pada Kebijakan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri di Indonesia. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(3), 207–220. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i3.701>
- Mila Marshela, Nurjaya, Sumarta, S., Kusyana, & Hudallah. (2025). Understanding and Implementation of Syariah in the Midst of Urban Modernity. *Lentera Demokrasi: Jurnal Ilmu Sosial....* 1(2), 73–83. <https://doi.org/10.61166/ld.v1i2.9>